

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat amat di perlukan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan di masyarakatn apalagi pembangunan tersebut merupakan akses untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam suatu pembangunan atau suatu pengelolaan program yang ada di tengah masyarakat, partisipasi amat penting dilakukan dan juga sangat berguna untuk kemajuan suatyu program. dengan adanya partisipasi masyarakat maka progam tersebut juga akan berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak dan hasil yang memuaskan.

Partisipasi masyarakat adalah keinginan yang timbul dari dalam diri masyarakat untuk ikut dalam setiap kegiatannya. Adanya partisipasi akan mempermudah suatu kegiatan mencapai tujuannya dalam partisipasi di perlukan kesadaran yang penuh dari masyarakat sebelum adanya kesadaran memang masyarakat sebagian butuh dengan yang namanya sosialisasi penjelasan dari adanya kegiatan yang di buat. Dengan penjelasan seperti itu masyarakat akan pahan dan menyadari berata pentingnya partisipasi masyarakat tersebut. Termasuk dalam kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan dari sampah atau hal yang dapat merusak kebersihan lingkungan contohnya sampah.

Sampah merupakan salah satu hal yang selalu dibicarakan dan tidak lepas untuk menjadi topik dalam setiap obrolan ataupun masalah yang terjadi di lingkungan kita, karena memang manusia sehari-harinya akan menghasilkan yang namanya sampah baik itu sampah yang terurai ataupun yang tidak terurai. Pada hakikatnya mahluk hidup akan terus berkembangbiak dan itupun akan sangat mempengaruhi banyaknya sampah yang dihasilkan dan berdampak pada kebersihan lingkungan di sekitar. Manusia dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan, sebab dengan adanya manusia lingkungan akan terus terjaga dan adanya lingkungan membuat manusia dapat bertahan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada apalagi dengan lingkungan yang bersih juga terawat.

Sampah yang sangat mengganggu dan selalu membuat masyarakat mencari ide terbaru untuk dapat menempatkan dan menjadikannya menjadi perhatian warga dan selalu diposisikan ini karena kita harus menyadari bahwa sampah ini akan berpengaruh terhadap lingkungan juga kesehatan yang kita miliki. Memang terlihat mudah menjaga kebersihan bahkan semua orang juga bisa melakukannya, namun bisa menjadi hal yang sangat sulit jika tidak dibiasakan sejak usia muda terutama dari kita sendiri.

Kebersihan lingkungan menjadi suatu penilaian atau tolak ukur kualitas hidup masyarakat, sampah misalnya. Sampah sampai hari ini masih menjadi perhatian yang utama dan juga dapat menjadi masalah yang harus kita pecahkan bersama. Hal ini tidak lepas dari banyaknya jumlah sampah yang ada di sekitar kita. Masyarakat yang telah menjaga kebersihan lingkungannya dan juga dapat mengelola sampah secara baik di pandang sebagai masyarakat yang berkualitas di bandingkan masyarakat yang belum mementingkan masalah kebersihan. Karena dari sampah itulah dapat terlihat bagaimana pribadi masyarakat apakah mereka termasuk masyarakat yang bersih dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan atau tidak.

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. sampai saat ini peneliti masih melihat banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan bahkan dipinggir jalan pun. Keadaan lingkungan yang konsumif dapat mempengaruhi aspek dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dimulai, didukung ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat antara lain air, udara, dan tanah. Jika semuanya terjaga akan berpengaruh positif juga terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum.

Pemerintah maupun masyarakat sebenarnya sudah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi sampah dan mengelola sampah tersebut namun tetap saja masih dirasa kurang optimal bahkan masih ada saja tangan yang jahl membuang sampah kesungai atau membakar sampah dimana saja jangankan untuk menjadikan sampah menjadi barang bermanfaat mengelolanya saja tidak bisa, maka masyarakat

perlu mendapatkan sosialisasi juga ajakan bagaimana cara mengelola sampah tersebut setidaknya akan bersih untuk diri sendiri.

Masyarakat harus menyadari jika tidak bisa menjaga kebersihan sekitar terutama sampah adalah sampah dapat menjadi sumber penyakit, pembakaran sampah akan berakibat terjadinya pencemaran udara, pembusukan sampah akan menimbulkan bau di sekitaran rumah warga atau jalan yang akan dilewati, pembuangan sampah kesungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai sehingga memicu terjadinya banjir, juga cairan yang akan meresap ke tanah akan mencemari dan membuat kotor sumur.

TPA dianggap menimbulkan polusi dan merugikan, masyarakat banyak yang menolak apabila di daerahnya didirikan TPA, masyarakat menganggap nilai tempat atau perumahan yang ada TPAnya menjadi berkurang nilai kebersihannya dan menurun akibat hadirnya TPA tersebut. Lalu akhirnya dibentuklah bank sampah, bank sampah ini juga akan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar juga mengelola sampah tersebut (Darmawati & Siti, 2016).

Bank sampah ini bukan hanya bermanfaat bagi orang dewasa namun juga untuk anak-anak karena dengan adanya bank sampah anak menjadi lebih bertanggung jawab dengan sampah yang mereka hasilkan setiap harinya bahkan mereka akan menabung sampah itu dan mempunyai uang untuk dirinya sendiri. Pemerintah sebenarnya sudah melakukan berbagai upaya agar masyarakat dapat memperhatikan sampah disekitaran lingkungan namun hal tersebut belum memperlihatkan banyak perubahan, disamping masyarakat yang tidak peduli juga keadaan tempat yang kurang memadai atau fasilitas yang tidak mendukung.

Salah satu cara atau terobosan baru yang bisa membuat masyarakat lebih menghargai kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah dengan bank sampah, gaya seperti itu akan membuat masyarakat jauh menghargai apa itu sampah karena selama ini masyarakat hanya menganggap sampah adalah barang yang tidak berguna dan juga menjijikan. Bank sampah akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah akan sangat bermanfaat bahkan memiliki nilai ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya

program bank sampah ini akan sangat berguna untuk membentuk pikiran masyarakat bahwa sampah yang di hasilkan dapat di olah menjadi barang, menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat bahkan bisa bernilai. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah telah menjadi pemasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (Saufi, 2018).

Bank sampah secara tidak langsung akan mengubah persepsi sampah dari yang kotor menjadi bersih dan bermanfaat. Bank sampah yang merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk memilah sampah juga sadar akan kebersihan lingkungan. Salah satunya bank sampah Puspasari yang ada di RW 01 Kelurahan Sukanagara. Dengan jumlah penduduk 9.152 jiwa pada tahun 2020 mayoritas beragama islam dan juga banyak yang bekerja sebagai buruh harian lepas menjadikan masyarakat jarang berada di rumah itu berdampak pada kepedulian lingkungan. karena memang banyak warga yang Kurangnya pemahaman akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar juga Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat masih adanya sampah yang dibuang di pinggir jalan atau lahan yang kosong dan juga masyarakat membakar sampah secara bebas, Pemilihan sampah dari rumah tangga pun belum dilakukan dengan baik. Di Tanjungsari juga Belum melakukan pengolahan sampah secara benar, masih banyak warga yang membakar dan membuang sampah secara sembarangan, Pemilihan sampah dari rumah tangga belum dilakukan, sampah masih dijadikan satu antara organik dan anorganik (Ahdiyana, 2009).

Bank sampah Puspasari yang ada di kelurahan Sukanagara terbentuk dengan keinginan warga setempat yang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. dengan antusias juga keinginan warga Tanjungsari berpartisipasi dalam pembuatan bank sampah tersebut. Awalnya hanya 6 orang anggota namun seteha di resmikan sudah bertambah menjadi 17 orang dan berjalan dengan baik. Bank sampah puspasari ini memberikan contoh kepada masyarakat

dengan cara mensosialisasikan program guna membangun kesadaran masyarakat. Maka dari itu Penulis memutuskan untuk meneliti **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Sukanagara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Partisipasi masyarakat dalam bank sampah masih kurang
- 1.2.2 Masyarakat Tanjungsari Kelurahan Sukanagara belum melakukan pengelolaan sampah secara benar. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti dipinggir jalan atau di selokan yang mana nantinya bisa menimbulkan pencemaran air dan udara.
- 1.2.3 Pemilihan sampah dari rumah tangganya belum dilakukan, sampah masih dijadikan satu antara organik dan anorganik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, rumusan masalah yang diambil peneliti adalah **“Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Sukanagara ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan melalui program Bank Sampah di kelurahan Sukanagara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Pendidikan Masyarakat pada khususnya.
 - b) Sebagai dasar untuk penelitian yang lebih luas mengenai partisipasi masyarakat terhadap bank sampah .

2. Kegunaan praktis

- a) Sebagai masukan untuk masyarakat agar lebih paham dan juga turut serta dalam pengelolaan kebersihan lingkungan
- b) Sebagai masukan untuk anggota bank sampah ;
- c) Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan program kebersihan lingkungan ;
- d) Sebagai referensi bagi penelitian sejenis dan sebagai bahan pembandingan untuk pengembangan penyuluhan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota di daerah lainnya.

3. Kegunaan empiris

- a) Sebagai terwujudnya masyarakat yang paham adanya bank sampah bagi lingkungan sekitar ;

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah dalam menafsirkan judul secara berbeda, maka di perlukan penjelasan untuk definisi istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah istilah tersebut :

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah cara interaksi atau hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk menjalankan suatu program mulai dari perencanaan hasil dan manfaat untuk tujuan yang sama dan untuk kepentingan bersama, dimana kepentingan tersebut akan berdampak positif bagi orang banyak.

Masyarakat di Kelurahan Sukanagara sudah mengikuti kegiatan program bank sampah dengan ikut peranserta dan berkontribusi dalam bentuk tenaga uang atau material.

1.6.2 Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Pengelolaan kebersihan lingkungan adalah upaya yang dilakukan suatu kelompok organisasi ataupun masyarakat yang bekerjasama gotong royong untuk melestarikan dan merawat kebersihan di lingkungann sekitar seperti mendirikan

suatu program. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan adalah jumlah suatu benda dan keadaan yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi kehidupan kita.

Pengelolaan Kebersihan di Kelurahan Sukanagara dapat terlihat perubahannya setelah adanya bank sampah puspasari karena bank sampah ini menjadikan masyarakat mengutamakan kebersihan yang ada di sekitarnya dengan cara mengelola sampah menjadi hal yang bermanfaat.

1.6.3 Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu fasilitas untuk mendaur ulang sampah atau mengelola barang yang tidak digunakan lagi dengan menggunakan 3R cara yaitu (*reduce, reuse, recycle*). Bank sampah adalah tempat untuk mengelola sampah dengan sistem tabungan sampah.

Di bank sampah Puspasari terdapat 17 anggota didalamnya sudah termasuk dengan ketua bank sampah tersebut. Dimana mereka memiliki peran masing-masing yang telah di bagi sesuai dengan kemampuan masing-masing dan nasabah bank sampah tersebut yaitu masyarakat Sukanagara Tanjungsari Rw 01.

